

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara kesatuan yang menggunakan konstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Prinsip-prinsip yang tertuang di dalam UUD 45 setelah perubahan, telah menjadikan Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar ke-3 di dunia setelah India dan Amerika Serikat (Tobing, 2011). Demokrasi dapat didefinisikan sebagai pemerintahan oleh rakyat; khususnya, oleh mayoritas; pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi tetap pada rakyat dan dilakukan oleh mereka baik secara langsung atau tidak langsung melalui sebuah sistem perwakilan yang biasanya dilakukan dengan cara mengadakan pemilu bebas yang diadakan secara periodik (Dinasthi, 2014). Pada negara demokrasi, pemilihan umum merupakan salah satu unsur yang sangat vital, karena salah satu parameter untuk mengukur demokratis tidaknya suatu negara adalah dari bagaimana perjalanan Pemilu yang dilaksanakan oleh negara tersebut.

Proses pelaksanaan Pemilu di Indonesia masih memiliki banyak kekurangan. Salah satu kekurangan pelaksanaan Pemilu di Indonesia adalah pada tahap perhitungan suara yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) maupun Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dimana membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga hasil Pemilu tidak dapat sesegera mungkin diumumkan kepada publik. Oleh karena proses perhitungan suara yang cukup lama, ini memungkinkan terjadinya manipulasi hasil perolehan suara serta bersifat rentan akan tindak kecurangan. Karena itu, pada setiap pelaksanaan Pemilu, berbagai elemen masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan informasi tentang hasil akhir dari Pemilu. Berbagai metode penghitungan suara dikolaborasikan untuk mendapatkan informasi tentang hasil akhir dari Pemilu dan sejauh ini sebuah metode yang populer telah diterapkan di Indonesia, yaitu *quick count*.

Mega Wati, 2015
ANALISIS QUICK COUNT MENGGUNAKAN METODE STRATIFIED CLUSTER SAMPLING (STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR JAWA BARAT 2013)

Quick count dipahami sebagai proses penghitungan suara secara cepat dan tepat dalam sebuah pelaksanaan Pemilu. Sehingga secara tidak langsung *quick count* sebagai bagian dari kontrol terhadap Pemilu dan bagian dari upaya untuk menegakkan demokrasi dengan mendorong berlangsungnya Pemilu yang jujur dan adil. *Quick count* dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun alat yang digunakan. Cara paling aman dan sudah pasti dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat tanpa perlu penjelasan tambahan adalah memantau semua TPS dan menghitung perolehan masing-masing kandidat, kemudian menampilkannya dalam sebuah grafik maupun angka persentase, ini biasa disebut *Paralel Vote Tabulation* disingkat PVT. Namun dibalik itu kelemahan dari metode ini adalah penyelenggara membutuhkan sumber daya manusia yang tidak sedikit dan tentunya berdampak pada besaran biaya yang harus dikeluarkan.

Cara lain yang dapat dilakukan dalam upaya melakukan penghitungan cepat adalah penarikan sampel dari populasi (metode sampling), dalam hal ini TPS sebagai satuan populasi. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas. Sampling probabilitas lebih sering digunakan dalam sebuah penelitian, karena teknik sampling probabilitas memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode sampling probabilitas meliputi *simple random sampling*, *simple cluster sampling*, *stratified random sampling (proportionate stratified random sampling dan disproportionate stratified random sampling)*, *systematic random sampling dan stratified cluster sampling* (Yamane, 1967).

Pada analisis *quick count*, metode yang dapat memprediksi urutan pemenang Pemilu dengan akurat dan menghasilkan presisi yang kecil dikatakan metode yang baik (LSI, 2004). Proses memprediksi hasil *quick count* sangat dipengaruhi oleh pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode sampling tertentu. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Ketika populasi bersifat heterogen, akan sulit mengambil sampel secara acak dari populasi yang heterogen, hal tersebut disebabkan oleh sampel

Mega Wati, 2015

ANALISIS QUICK COUNT MENGGUNAKAN METODE STRATIFIED CLUSTER SAMPLING (STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR JAWA BARAT 2013)

yang diambil secara acak belum tentu mewakili setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut. Sedangkan ketika populasi bersifat homogen, maka sampel yang diambil secara acak dari setiap anggota populasi dapat mewakili karakteristik populasi dengan baik.

Konsep utama dari *stratified cluster sampling* yaitu mengelompokkan populasi menjadi subpopulasi-subpopulasi atau strata, dan dari tiap stratum diambil *cluster* sehingga diduga sampel tersebut dapat merepresentasikan karakteristik populasi dengan baik dan diharapkan biaya penghitungannya akan lebih efisien dibandingkan dengan metode lain. Selain itu, *stratified cluster sampling* juga diduga memiliki varians lebih kecil dari metode lainnya, sehingga jika terdapat variasi yang besar antara stratum, pengambilan sampel di *stratified cluster sampling* diharapkan menjadi lebih efisien. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Demokrawati (2014) menyarankan bahwa untuk bahan kajian selanjutnya dapat digunakan metode kombinasi antara *stratified random sampling* dengan *cluster sampling* agar hasil analisis yang diperoleh akurat dan dapat memperkecil biaya penelitian.

Sebagai sebuah metode ilmiah, maka seyogyanya *quick count* dengan teknik sampling juga mampu memberikan penjelasan secara ilmiah sehingga dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat sebagai sebuah kebenaran. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis tertarik untuk mengkaji mengenai analisis *quick count* dengan menggunakan salah satu metode sampling, yaitu *stratified cluster sampling* pada Pemilu Gubernur Jawa Barat Tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keakuratan hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified cluster sampling*, apabila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu?

Mega Wati, 2015

ANALISIS QUICK COUNT MENGGUNAKAN METODE STRATIFIED CLUSTER SAMPLING (STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR JAWA BARAT 2013)

2. Bagaimana tingkat presisi yang diperoleh dari hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified cluster sampling*, apabila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keakuratan hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified cluster sampling*, apabila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu.
2. Mengetahui tingkat presisi hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified cluster sampling*, apabila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya akan digunakan metode *stratified cluster sampling* untuk menganalisis *quick count* pada Pemilihan Umum Gubernur Jawa Barat 2013.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan skripsi ini secara teoritis adalah menambah wawasan keilmuan statistika, khususnya dalam metode penarikan sampel mengenai penggunaan metode *stratified cluster sampling* untuk menganalisis *quick count* (perhitungan cepat) dengan penerapannya pada Pemilu Gubernur Jawa Barat Tahun 2013.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penulisan skripsi ini secara praktis adalah diharapkan lembaga-lembaga survei yang melakukan *quick count* dapat menggunakan metode sampling yang sesuai dan memiliki tingkat akurasi tertinggi sehingga akan lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Mega Wati, 2015

ANALISIS QUICK COUNT MENGGUNAKAN METODE STRATIFIED CLUSTER SAMPLING (STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR JAWA BARAT 2013)

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Mengemukakan mengenai metode sampling secara umum, penjelasan mengenai *quick count* dan teori-teori lain yang mendukung penjelasan pada BAB III.

BAB III *Stratified Cluster Sampling*

Menjelaskan mengenai bagaimana rancangan penarikan sampel untuk analisis *quick count* dengan menggunakan metode *stratified cluster sampling*.

BAB IV Perancangan penentuan sampel dengan metode *stratified cluster sampling*

Berisi simulasi kasus penentuan sampel untuk perhitungan *quick count* dan menganalisis keberhasilan hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified cluster sampling* yang dibandingkan dengan hasil *real count* dari KPU Provinsi Jawa Barat.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi rangkuman keseluruhan hasil pembahasan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

Mega Wati, 2015

ANALISIS QUICK COUNT MENGGUNAKAN METODE STRATIFIED CLUSTER SAMPLING (STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR JAWA BARAT 2013)

Mega Wati, 2015
ANALISIS QUICK COUNT MENGGUNAKAN METODE STRATIFIED CLUSTER SAMPLING (STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR JAWA BARAT 2013)